

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Era industri saat ini, keberadaan perusahaan dianggap dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar. Keuntungan tersebut meliputi kesejahteraan masyarakat, pemeliharaan fasilitas umum, serta kegiatan sosial berupa pembangunan fasilitas umum bagi masyarakat sekitar perusahaan. Dari keuntungan tersebut perusahaan mendapatkan legitimasi bergerak leluasa untuk melaksanakan operasional perusahaan.

Keuntungan tersebut dapat memberikan efek terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja perusahaan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Pada dasarnya kinerja keuangan diperlukan untuk alat mengukur kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2011:239) adalah sesuatu analisis yang dapat dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan mempergunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik. Seperti halnya dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan lebih cenderung meningkatkan pengungkapan mengenai lingkung aktivitas perusahaan dan bentuk tanggung jawab kepada para investor, kreditor dan para pemangku kepentingan yaitu dalam laporan tahunan (*annual report*).

Informasi yang terkandung didalam laporan tahunan (*annual report*) mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan

merupakan salah satu faktor yang penting untuk perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat sebagai dasar untuk menyusun sistem perusahaan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat dilihat efektif dan efisien pengelolaan sumber daya yang dilakukan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan.

Perusahaan tidak hanya diharuskan untuk mencari laba sebesar – besarnya, tetapi harus memperhatikan tanggung jawab social dimasyarakat dengan memperhatikan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Kinerja lingkungan sendiri dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan aspek lingkungannya, serta kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan strategi lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001). Sedangkan pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan sukarela, baik kualitatif maupun kuantitatif yang diciptakan suatu organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, dimana pengungkapan kuantitatif berupa informasi non keuangan maupun keuangan (Putra & Utami, 2017).

Eksistensi perusahaan ditengah masyarakat berakibat pada kondisi positif dan negatif. Dampak positif diantaranya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber keuangan, meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran dan lain sebagainya. Sementara dampak negatif diantaranya menimbulkan pencemaran lingkungan seperti air, tanah, udara, sehingga dapat mengancam munculnya polusi udara, air dan kebisingan suara. (Titisari & Alviana, 2016). Ini menggambarkan bahwa secara tidak langsung dan langsung permasalahan lingkungan telah masuk dalam ekonomi suatu organisasi.

Isu lingkungan merupakan suatu aspek yang harus diperhatikan perusahaan manufaktur yang aktifitas operasionalnya mengolah bahan baku menjadi produk yang bersifat berbeda dengan bahan aslinya. Pada aktifitas yang dilakukan perusahaan berhubungan langsung oleh lingkungan sekitar dan masyarakat, sehingga dampak aktifitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak internal tetapi juga dirasakan oleh pihak eksternal perusahaan, yaitu masyarakat yang ada di lingkungan perusahaan. Seperti halnya terkait dengan industri semen yang merupakan penyumbang polusi cukup besar, pada pencemaran partikel debu dan emisi gas. Dalam produksi industri semen sebagian menggunakan bahan baku fosil yang menimbulkan dampak gas rumah kaca. Disisi lain, proses produksi semen juga berdampak fisik secara langsung pada pekerja dan masyarakat, yaitu dampak kebisingan dan getaran mekanis rangkaian produksi semen. Keberadaan pabrik yang sangat dekat dengan tempat tinggal penduduk menimbulkan banyak spekulasi terutama akibat pencemaran lingkungan yang akan diterima masyarakat. Pencemaran udara PT Semen Baturaja memiliki dampak negative bagi kesehatan dan lingkungan. Limbah terbesar dari produksi semen yaitu partikel dan debu yang tergolong gas dan limbah B3. Secara alami udara mengandung unsur kimia seperti O<sub>2</sub>, N<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub>, CO<sub>2</sub>, H<sub>2</sub> dan lain-lain. (ridhoekaputraablog.wordpress.com).

Menurut (Suhardjanto & Permatasari, 2010), sebagian dari aturan social, perusahaan harus melaporkan pengelolaan lingkungan dalam *annual report*. Selain itu, menurut (Laughlin, 2014) pengungkapan lingkungan adalah sebagian dari pengungkapan laporan keuangan. (Gray et. Al., 1988) menjelaskan terdapat

banyak studi menguji lebih lanjut mengenai informasi social yang diperoleh oleh perusahaan, dan menemukan informasi lingkungan merupakan salah satu dari informasi social tersebut. Penelitian (Fitriani, 2013) menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan, sedangkan penelitian (Intan Pertiwi, Nurleli, 2014) menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan yang dapat diharapkan menambah nilai perusahaan dan meningkatkan sustainabilitas. Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan pada lingkungannya (Titisari & Alviana, 2016). Perusahaan pada umumnya hanya menerapkan konsep mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, dan secara bersamaan mereka melanggar prinsip-prinsip maksimalisasi laba itu sendiri. Hal itu menjadi gambaran bahwa perusahaan hanya memprioritaskan profit yang dihasilkan supaya dapat memproduksi secara efisien, sehingga kurang memerhatikan pengelolaan lingkungan. Pada penelitian (Intan Pertiwi, Nurleli, 2014) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Sehubungan hal tersebut, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan bagi perusahaan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap konservasi lingkungan kepada masyarakat dan *stakeholder*-nya. Dimana dapat menjadi acuan bagi pihak eksternal maupun internal dalam menentukan kebijakan korporasi terkait operasional pengembangan usaha dan dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Kinerja keuangan diperlukan untuk

mengukur kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*), dengan ROA dapat dinilai perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan aktivitasnya dalam operasionalnya untuk mendapatkan laba.

Di Indonesia sendiri, langkah yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, menggunakan PROPER (program penilaian peringkat kerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) yang merupakan usaha Kementerian Lingkungan Hidup untuk menilai kelayakan perusahaan (Almilia Luciana Spica & Dwi Wijayanto 2007). Hal itu dilaksanakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan agar semakin baik dalam kepedulian lingkungan. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki tingkat resiko tinggi yaitu perusahaan yang bergerak di bidang produksi. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk yang bersifat beda dengan bahan baku asli.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor yang telah digunakan penelitian sebelumnya akan mendapatkan hasil yang konsisten atau tidak. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya (Intan Pertiwi, Nurleli, 2014) hasil penelitiannya menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh pada kinerja keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh pada kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh pada kinerja keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah ::

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana referensi bagi peneliti lain.

#### **b. Manfaat Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana untuk meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar, dapat juga memberikan informasi dalam memuat kebijakan yang berhubungan dengan meningkatkan kinerja keuangan.